

**HARMONISASI NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA (PCNU) DI KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Geovani Taqiudin Jamil

NIM: 17105020038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1422/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : HARMONISASI NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA (PCNU) DI KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GEOVANI TAQUIDDIN JAMIL
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020038
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c72b194526



Penguji II
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d900b1b1b



Penguji III
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c7fe7940082



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ca9809a3bd6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Geovani Taqiudin Jamil
NIM : 17105020038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Harmonisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) di Kabupaten Magetan Jawa Timur

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bula revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 agustus 2024

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
471AKX484980782

Geovani Taqiudin Jamil
NIM. 171050200038

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Derry Ahmad Rizal, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Geovani Taqiudin Jamil

NIM : 17105020038

Judul Skripsi : Harmonisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) di Kabupaten Magetan Jawa timur


Sudah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tugas akhir saudara tersebut diatas segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuataikum, wr, wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Derry Ahmad Rizal, M.A.
NIP. 19921219 201903 1 010

MOTTO

“Mulat Sarira Hangrasa Wani,”

“Rumangsa Melu Anderbeni, Wajib Melu Angrungkebi”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan dan Do'a

Bapak Mubaidik dan Ibuk Suprapti

Serta Keluarga Besar

Kepada Program Studi Agama – Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, barokah dan maghfirah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Harmonisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) di Kabupaten Magetan Jawa Timur”. Serta tidak lupa Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, para sahabat, yang selalu memberikan uswatun khasanah, dan semoga kita semua memperoleh syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meski demikian penulis bersyukur atas keberhasilan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. dan tentunya tidak lupa penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi dan segenap tenaga, pikiran, dan rasa kasih sayang, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan bagi anak-anaknya. Semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa dan kebaikan di dunia dan diakhirat kelak. Sebagaimana suatu proses pada umumnya, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari proses bimbingan, peminjaman buku referensi, diskusi keilmuan dengan warga Paguyuban, dan hal lainnya yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Kepala Program Studi, Studi Agama - Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. Selaku sekretaris Program Studi, Studi Agama - Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dosen penasihat akademik saya selama menempuh studi di Prodi Studi Agama - Agama.
6. Derry Ahmad Rizal, M.A. Selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang senantiasa selalu sabar dan teliti, dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini.
7. Kepada para bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu berupa (pengetahuan, wawasan serta pengalaman), semoga dapat bermanfaat serta memberi barokah, khususnya kepada diri pribadi dan umumnya kepada masyarakat luas. Amin.
8. Seluruh Staff dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Demikian ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Agustus 2024

Penulis

Geovani Taqiudin Jamil
NIM. 17105020038

ABSTRAK

Tulisan ini berjudul "Harmonisasi Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur." Kerukunan merupakan suatu kondisi yang menjelaskan adanya kesepahaman dan kesatuan masyarakat untuk tujuan bersama, yaitu menciptakan rasa nyaman, damai, dan harmonis, sehingga tidak ada yang merasa terganggu satu sama lain dalam spektrum sosial. Terwujudnya kerukunan tersebut memerlukan kesadaran kolektif dan diawali dengan menjadi individu yang sadar dengan cita-cita yang sama, yakni kerukunan dalam menjalani kehidupan.

Dalam *Qanun Asasi* Nahdlatul Ulama disebutkan bahwa “perpecahan adalah penyebab kelemahan, kekalahan dan kegagalan di sepanjang zaman. bahkan pangkal kehancuran dan kemacetan, sumber keruntuhan dan kebinasaan, dan penyebab kehinaan dan kenistaan” kemudian K.H. Hasyim Asy’ari dalam fatwanya menyatakan “*Hubbul Wathan Minal ‘iman*” mencintai negara adalah sebagian dari iman. Nahdlatul Ulama sebagai sebuah organisasi Islam yang mempunyai komitmen atas jiwa nasionalisme yang kuat, turut ikut mempunyai beban moral untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Modernitas zaman yang semakin tak terbendung, serta pengaruh dunia luar yang begitu bebas membuat eksistensi tentang nilai nasionalisme kian terkikis. Atas dasar tersebut PCNU Kabupaten Magetan berupaya untuk turut meneruskan semangat perjuangan para pendahulu untuk terus menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan sebagaimana yang sudah di perjuangkan dengan segala upaya. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pemilihan narasumber sebagaimana kualifikasi yang di tentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang di lakukan PCNU Magetan dalam upayanya menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada internal NU serta masyarakat Magetan secara luas dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari membangun komunikasi antar lembaga, memberikan edukasi kebangsaan sejak dini, serta berupaya untuk bertransformasi menjadi NU yang lebih modern dengan hadirnya grup seni hadrah modern yang membuat kreasi sedemikian rupa untuk dapat menjadi sarana dakwah.

Kata Kunci: PCNU Kabupaten Magetan, Harmonisasi, Nasionalisme

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	14
A. Letak dan Kondisi Geografis	14
B. Kondisi Demografis.....	14
C. Sosial dan Budaya Keagamaan.....	16
D. Nahdatul Ulama Kabupaten Magetan	20
BAB III PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN MAGETAN DALAM SEMANGAT KEBANGSAAN.....	23
A. Nahdlatul Ulama	23
1. Sejarah Berdirinya Nahdatul Ulama	23
2. Sudut Pandang Keagamaan Nahdatul Ulama	27
3. Paham Kebangsaan Dalam Nahdatul Ulama	30

B. Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Magetan.....	33
1. Mustasyar	34
2. Syuriyah.....	35
3. Tanfidziyah.....	36
BAB IV PENERAPAN HARMONISASI DALAM RUANG LINGKUP AGAMA DAN NASIONALISME.....	57
A. Implementasi Nilai Kebangsaan Dalam Upaya Terwujudnya Harmoni Antar Nasionalisme dan Agama di Kabupaten Magetan	59
1. Internalisasi Nilai Kebangsaan Pada Setiap Pengurus Struktural	59
2. Implementasi Nilai Kebangsaan Pada Masyarakat Magetan	63
B. Analisis Peran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Magetan Dalam Menanamkan Nilai Kebangsaan	69
1. Adaptasi (<i>Adaptation</i>)	70
2. Pencapaian Tujuan (<i>Goal Attainment</i>).....	71
3. Integrasi (<i>Integration</i>).....	73
4. Pemeliharaan Pola (<i>Latency</i>)	74
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62
CURRICULUM VITAE	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk di Kabupaten Magetan.....	15
Tabel 2 : Sebaran pemeluk agama di Kabupaten Magetan	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Berupa Foto	62
Lampiran 2 Teknik Pengumpulan Data.....	64
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang lahir di dunia ini secara otomatis ia akan terpengaruh oleh orang yang ada di sekitarnya, termasuk tingkah laku, bahasa, serta agama yang kelak akan di jadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sampai dengan datangnya kematian. Agama dalam arti sempit yaitu sebuah kepercayaan yang ada dalam diri manusia untuk dijadikan landasan bagaimana ia bertingkah laku dan menjadikannya sebagai legitimasi sebelum melakukan sesuatu. Dalam berfikir dan bertingkah, manusia di hadapkan pada gejala gejala atau fakta sosial. Fakta sosial adalah entitas yang berdiri sendiri dan terlepas dari individu.¹ Hal tersebut berarti manusia sangat dipengaruhi pada dimana ia tinggal dan bagaiman iklim sosial yang ada. Dua komponen tersebut sangat penting untuk dijadikan acuan.

Iklim sosial disini mempunyai cakupan yang luas, mulai dari lingkungan keluarga, desa, kabupaten, provinsi sampai dengan negara. Masing masing mempunyai peranan dalam penentuan arah dan gerak seseorang, baik individu maupun secara kolektif. Dalam sebuah komunitas yang bertingkat tingkat tersebut ada banyak sekali persamaan maupun perbedaan yang ada, mulai dari kebiasaan, golongan, topik pembicaraan bahkan sampai dengan agama. Perbedaan perbedaan tersebut seringkali terjadi gesekan antara satu dengan yang lain, namun semua itu dapat diredam dengan satu kesamaan kolektif yang di kenal sebagai nasionalisme.

Nasionalisme sendiri merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk mencapai, mempertahankan identitas, integritas, dan kemakmuran dan kekuatan bangsa itu lah yang di namakan semangat kebangsaan.² dalam arti lain, nasionalisme juga bisa di artikan sebagai warga negara yang sama sama berdiri di atas tanah suatu negara tertentu.

Rasa nasionalisme dalam suatu negara penting untuk selalu di ajarkan kepada setiap generasi guna memberikan pemahaman dan merawat apa yang sudah di ajarkan oleh para leluhur terdahulu. Nasionalisme lahir bukan hanya karena kesamaan tempat tinggal maupun bahasa, namun juga di satukan dengan kesamaan historis. Perjuangan mempertahankan

¹ Moh Soehada, *Fakta dan Tanda Agama*, (Yogyakarta, Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm 36

² Nurida Ismawati & warto, *Jurnal Nilai Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai*, (Vol.04, No. 2 Desember 2016) hlm 362

kedaulatan tanah kelahiran tentu menjadi catatan sejarah yang tidak boleh untuk di lupakan. Hal semacam itu yang kemudian di turunkan kepada setiap generasi guna merawat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas kedaulatan bangsanya.

Rasa nasionalisme dapat di pupuk dengan berbagai macam cara dan kebiasaan, salah satunya melalui syiar syiar yang di sampaikan oleh agama. Syiar tersebut bisa tersalurkan dengan narasi bahwa agama selain bersifat keyakinan, namun juga mempunyai fungsi lain di antaranya adalah kemanusiaan. Menurut teorinya, Malinowski menjelaskan bahwa agama adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang juga sebagai sarana kebutuhan dasar tiap pemeluknya.³ Eksistensi agama dari mulai lahirnya hingga sekarang masih bisa di rasakan. Semua itu tidak lepas dari peran kebudayaan yang terus menerus di turunkan sehingga ajaran secara nilai tidak hilang namun prakteknya sudah mulai berbeda sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks Indonesia yang di dalam nya terdapat ragam budaya dan agama serta berbagai macam latar belakang kebiasaan di setiap daerahnya yang berbeda beda, membuat indikasi gesekan dan permusuhan antar semua yang berbeda itu semakin kuat, di tambah dengan kasus kasus yang sudah terjadi tentang paham radikalisme yang mulai marak merambah ke remaja. Seperti yang di rilis oleh berita BBC (25/05/2016) ada beberapa sekolah yang secara resmi mengajarkan konten radikal kepada peserta didik.⁴ selain itu ada banyak lagi hal serupa yang terjadi baik pra-kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan indonesia, seperti misalnya kerusuhan Ambon, perang suku antara Dayak dan Madura, perusakan rumah rumah Ibadah, dan lain sebagainya.

Peran komponen masyarakat maupun organisasi kemasyarakatan menjadi penting guna meminimalisir adanya gesekan dan ikutserta memupuk rasa nasionalisme agar tetap terjalin kondusifitas dalam satu negara. Ialah Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi kemasyarakatan yang di dirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari pada 1926 di Jombang Jawa timur. Nahdatul Ulama berdiri jauh sebelum presiden Sukarno memproklamirkan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Mulai lahir nya hingga sekarang, NU turut mengisi catatan historis Indonesia dengan ikut serta melawan kolonialisme baik Jepang maupun Belanda, ikut serta menumpas sisa sisa dari anggota Partai Komunis Indonesia

³ Moh Soehada, *Fakta dan Tanda Agama*, (Yogyakarta, Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm 56

⁴ Muhammad Ari Wibowo, Skripsi "*Penanaman Karakter Nasionalis Religius Melalui Kurikulum Terintegrasi Pesantren Pada Peserta Didik di SMK Syubbanul Wathan Tegalrejo Magelang*", Semarang 2017

(PKI), serta konsisten dalam menyuarakan pentingnya Nasionalisme hadir dalam setiap warga negara.

Peran NU dalam merebut kemerdekaan dari penjajah juga tidak bisa di lupakan, meskipun banyak juga dari pihak lain yang ikut membantu. Berangkat dari sisi historis tersebut yang membuat NU konsisten hingga sekarang menebarkan syi'ar Islam sekaligus semangat cinta tanah air. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan upaya terakhir umat Islam untuk mendirikan negara. Pada Mukhtamar ke-27 NU di Situbondo dirumuskan tiga konsep ukhuwah, yakni ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah.⁵

Dalam hubungan sesama warga negara, hal itu harus terjalin dengan baik karena bagaimanapun juga rakyat adalah syarat sebuah negara itu berdiri dan di akui oleh pihak luar, maka dari itu peranannya juga sangat di butuhkan. Jalinan itu senantiasa harus di perbaharui di setiap generasi. Dari sudut pandang peneliti, NU sebagai salah satu organisasi masyarakat Islam yang mempunyai anggota paling banyak, mempunyai konsepsi tentang pertemuan antara dua pengaruh besar, yakni tentang Agama dan juga Nasionalisme. Pengaruh besar tersebut yang nantinya akan menghasilkan keharmonisan antar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Topik tentang nasionalisme religius seringkali di bicarakan banyak kalangan, terlebih ketika tengah terjadi hal hal yang bersinggungan dengan itu. Isu isu seperti radikalisasi, terorisme, serta banyaknya paham yang mengancam retak nya nasionalisme. Hal itulah yang menarik perhatian peneliti sehingga memilih judul ini untuk di jadikan bahan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di kabupaten Magetan, yang terletak di provinsi Jawa Timur. lebih detailnya di lingkungan pengurus cabang NU Kabupaten Magetan.

Magetan yang selanjutnya di sebut kabupaten Magetan, merupakan kabupaten kecil di sebelah timur gunung Lawu. secara geografis kabupaten Magetan adalah termasuk dalam wilayah provinsi Jawa Timur. masyarakat lebih mengidentikan kabupaten Magetan dengan gunung Lawu nya atau telaga Sarangan yang letak nya tidak jauh dari gunung Lawu. meskipun secara teritorial terbilang kecil, namun memiliki konstruk masyarakat yang begitu beragam, mulai dengan beragam organisasi, aliran, bahkan keagamaan. Layaknya di

⁵ Moesa Ali Machsan, *"Memahami Nahdlatul Ulama Urgensi Besar Membangun Kembali Jembatan Putus"* (Surabaya, Pesantren Luhur Al-Husna, 2010) hlm 205

kota kota besar lain, kabupaten Magetan bukan tanpa persoalan, dinamika mengenai sosial keagamaan acapkali ada dan menimbulkan kontroversi.

Berbagai persoalan radikalisme seringkali muncul secara mengejutkan. Misalnya seperti penangkapan terduga teroris yang berafiliasi dengan kelompok Jema'ah Islamiyah (JI). Indonesia merupakan rumah bagi kelompok teroris yang beroperasi di Asia Tenggara. Meskipun Hambali, yang juga dikenal sebagai Riduan Isamuddin, seorang tokoh kunci telah ditangkap pada bulan Agustus 2003, JI tetap menjalankan kegiatannya.⁶ Penangkapan penangkapan tersebut disinyalir karena adanya jaringan jaringan teroris yang masih mengakar dan tersebar di seluruh Indonesia. Hal tersebut di sampaikan Ali Imron, tersangka kasus bom Bali pada podcast akbar faizal, bahkan Ali Imron menambahkan bahwa ia dapat mempengaruhi orang untuk bergabung pada jaringan tersebut hanya membutuhkan waktu dua jam saja, "Karena itu, untuk bagaimana melakukan aksinya, saya hanya mengajarkan dua jam sudah bisa orang itu menjadi teroris".

Nahdlatul Ulama atau NU merupakan organisasi yang secara kuantitas memiliki massa yang banyak di Indonesia. serta organisasi berbasis masa yang di pimpin langsung oleh Ulama. ⁷termasuk juga di Kabupaten Magetan. Penulis menetapkan objek fokus penelitian pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama kabupaten Magetan dengan beberapa pertimbangan salah satu nya adalah NU sebagai organisasi yang mempunyai komitmen tentang nasionalisme, hal tersebut tertuang dalam Khittah Nahdlatul Ulama poin ke delapan paragraf pertama yang berbunyi "Sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari keseluruhan bangsa Indonesia, Nahdlatul Ulama senantiasa menyatukan diri dengan perjuangan nasional bangsa Indonesia. Nahdlatul Ulama secara sadar mengambil posisi yang aktif dalam proses perjuangan mencapai dan mempertahankan kemerdekaan serta ikut aktif dalam penyusunan UUD 1945 dan perumusan pancasila sebagai dasar negara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka permasalahan yang akan di angkat ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan PCNU tentang Nasionalisme?

⁶ Sukawarsini Djelantik, "*Jema'ah Islamiyah Profil Organisasi dan Penyelewengan Terhadap Ajaran Islam*", Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Vol, 5 No. 2, (September, 2009) hlm. 27.

⁷ Abdul Halim, "*Sejarah Perjuangan KH. Abdul Wahab*" (Bandung: Baru, 1970) hlm 12-15.

2. Bagaimana Implementasi konsep harmonisasi antara PCNU Kabupaten Magetan dengan semangat nasionalisme?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan NU tentang nasionalisme
2. Untuk mengetahui pandangan NU tentang hubungan antara agama dengan nasionalisme

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian di harapkan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang studi agama agama pada umumnya, secara khususnya di harapkan untuk dapat di jadikan sebagai bahan untuk membuat penelitan yang berkaitan dengan hubungan Agama dengan nasionalisme.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kepustakaan maupun acuan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas. Serta dapat secara lebih rinci lagi dapat berkembang di berbagai macam disiplin ilmu.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian akademik, perlu di lakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Hal tersebut berguna untuk melakukan telaah bagi penulis untuk mencari referensi maupun kepustakaan yang berkaitan dengan judul. Tinjauan pustaka ini juga berfungsi untuk membuktikan ke absahan skripsi agar tidak terjadi pengulangan penelitian dengan topik dan diskursus teor yang sama.

Skripsi Pertama hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Agama dan Kebangsaan Dalam Pandangan Nasionalisme H. Agus Salim dan Abdul Kalam Azad” yang ditulis oleh Zulfan Hasibuan.⁸ Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana asal muasal bertemunya antara nasionalisme dan agama. Agus Salim dan Abdul Kalam Azad adalah kedua tokoh yang dijadikan bahan komparasi untuk membahas antara agama dan nasionalisme. Secara

⁸ Zulfan Hasibuan, *Hubungan Agama dan Kebangsaan Dalam Pandangan Nasionalisme H. Agus Salim dan Abdul Kalam Azad*, skripsi fakultas adab dan ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

garis besar, skripsi ini lebih membahas secara historis tentang bagaimana kedua pengaruh ini dapat bertemu.

Skripsi Kedua hasil penelitian yang berjudul "Dinamika Hubungan Nasionalis Islam dan Nasionalis Sekuler Dalam Perumusan Dasar Negara RI (1945-1959 M)" yang di tulis oleh Achmad Soni Harsono⁹. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pergulatan antara kaum nasionalis Islam dengan kaum nasionalis sekuler dalam merumuskan dasar negara republik Indonesia pada kurun waktu 1945 sampai 1959. Pada skripsi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis serta teori Weber tentang tindakan sosial. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui secara dalam tentang bagaimana kaum nasionalis Islam dengan nasionalis sekuler beradu argumen untuk merumuskan dasar negara Indonesia.

Skripsi Ketiga hasil penelitian yang berjudul "Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pandangan Ulama NU di Banda Aceh" yang ditulis oleh Luqmanul Hakim.¹⁰ Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana konsep Hubbul Wathan minal iman atau cinta tanah air sebagian dari iman yang pernah di cetuskan oleh K.H. Hasyim Asy'ari di pahami oleh masyarakat NU khusus nya yang berada di Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa konsep Hubbul Wathan minal iman yang di pahami oleh ulama NU di Banda Aceh sejalan dengan apa yang telah di pelopori oleh K.H. Hasyim Asy'ari.

Skripsi Keempat hasil penelitian yang berjudul "Nasionalisme Dalam Prespektif Bakri Syahid (Kajian Ayat Ayat Nasionalisme Dalam *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*)" yang di tulis oleh Mohamad Irham Maulana¹¹. Skripsi ini berisi tentang bagaimana muatan tentang nasionalisme juga di ajarkan bukan hanya oleh guru di sekolah, namun juga ada pada *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*.

Skripsi Kelima hasil penelitian yang berjudul "Konsep Pendidikan Nasionalis Religius Perspektif IR. Soekarno" yang di tulis oleh Anang Sufyan Sauri¹². Skripsi ini berisi tentang Nasionalis Religius yang di paparkan oleh bung Karno ialah yang mengarah kepada pembebasan, patriotisme, kemanusiaan dan pluralisme. Dalam pendidikan tersebut bung

⁹ Achmad Soni Harsono, *Dinamika Hubungan Nasionalis Islam dan Nasionalis Sekuler Dalam Perumusan Dasar Negara RI (1945-1959M)*. Skripsi fakultas adab dan humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

¹⁰ Luqmanul Hakim, *Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pandangan Ulama NU di Banda Aceh*, skripsi fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020

¹¹ Mohamad Irham Maulana, *Nasionalisme Dalam Prespektif Bakri Syahid (Kajian Ayat Ayat Nasionalisme Dalam Al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi)*, skripsi fakultas Ushuludin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020.

¹² Anang Sufyan Sauri, *Konsep Pendidikan Nasionalis Religius Perspektif IR. Soekarno*, skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

karno mengatakan bahwa suatu itikad, suatu keinsyafan rakyat bahwa rakyat itu satu golongan dan satu bangsa.

Skripsi Keenam hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Agama dan Negara Dalam Pemikiran Politik Islam di Indonesia (Analisis Pemikiran Politik Bahtiar Effendy)” yang di tulis oleh Muhamad Fauzan Naufal¹³. Skripsi ini berisi tentang pembahasan bagaimana pengaruh agama dan nasionalisme dapat bersatu dengan menggunakan pendekatan politik. Lebih spesifik lagi ialah politik Islam yang dalam penelitian tersebut menggunakan perspektif pemikiran Bahtiar Effendy.

Skripsi Ketujuh hasil penelitian yang berjudul “Pembinaan Sikap Nasionalisme Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Salaman” yang di tulis oleh Hidayati¹⁴. Skripsi ini menjelaskan tentang pola pembinaan sikap nasionalis religius melalui ekstrakurikuler. Pendekatan yang di lakukan pada skripsi ini adalah pendidikan karakter yang langsung di lakukan pada siswa sekolah.

Dari ketujuh kajian kepustakaan tersebut di atas yang membedakan antara penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah tentang lokasi penelitian serta kajian teori yang akan penulis gunakan. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di kabupaten Magetan, kemudian kajian teori yang akan di gunakan lebih kepada pendekatan harmonisasi atau upaya dalam menemukan keselarasan.

F. Kerangka Teori

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa Harmonisasi mempunyai arti proses atau upaya untuk menyelaraskan menyerasikan, atau menyesuaikan sesuatu yang di anggap tidak atau kurang sesuai. apabila di kontekskan dalam kehidupan sehari hari, harmoniasi dapat di temui di berbagai peristiwa. Bahkan seseorang secara tidak sadar telah mengharmoniskan diri nya dengan orang lain dalam hal tertentu. Namun demikian, harmonisasi bukan hanya dengan satu individu, namun melibatkan banyak individu atau bisa di sebut kolektif.

Interaksi soisal membuat manusia semakin sadar bahwa ia tak dapat hidup sendiri. Tanpa manusia lain ia tidak akan bisa melakukan aktivitas kehidupannya dengan baik.

¹³ Muhamad Fauzan Naufal, *Hubungan Agama dan Negara Dalam Pemikiran politik Islam di Indonesia (analisis Pemikiran Politik Bahtiar Effendy)*, skripsi fakultas syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹⁴ Hidayati, *Pembinaan Sikap Nasionalisme Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Salaman*. Skripsi fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2020.

Dengan itu, dalam teori sosial dikenal dengan istilah fungsionalisme struktural. Pendekatan ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium. Pendekatan fungsionalisme struktural ini timbul lewat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organisme tubuh manusia. Pandangan ini merupakan pengaruh dari August Comte dan Herbert Spencer yang menjelaskan bahwa adanya saling ketergantungan dengan satu organ tubuh dengan organ tubuh yang lain dan ini dianggap sebagai kondisi masyarakat.

Menurut Talcott Parsons dalam bukunya *"The Structure of Social Action"* ia mengembangkan realisme analitis untuk menyusun sebuah teori. Teori dalam sosiologi harus menggunakan konsep penting yang secara proporsional mencakup aspek-aspek dunia eksternal yang objektif. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah teori haruslah berkaitan dengan perkembangan konsep-konsep yang merupakan abstraksi realitas empiris, sehingga menjadi unsur-unsur analisis yang sama. Dengan cara ini, konsep-konsep akan mengisolasi gejala dari kerumitan hubungan-hubungan yang membentuk suatu realitas sosial.¹⁵ Struktur sosial menggambarkan jaringan hubungan sosial dimana interaksi sosial berproses dan menjadi terorganisasi. Melalui proses ini posisi-posisi sosial antara seorang dengan lainnya sebagai anggota masyarakat yang dapat dibedakan.¹⁶

Berkaitan dengan itu, Talcott Parsons menjelaskan tentang empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan yang dikenal dalam kajian sosiologi dengan sebutan AGIL. AGIL merupakan kepanjangan dari *Adaptation (A)*, *goal attainment (G)*, *integration (I)*, dan *latensi (L)*. Keempat poin tersebut yaitu kumpulan-kumpulan kegiatan yang di tujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem. Berikut adalah penjabaran dari AGIL tersebut:¹⁷

1. *Adaptation* (Adaptasi):

Merupakan tindakan yang digunakan untuk penyesuaian terhadap segala hal yang baru, termasuk tempat tinggal, orang sekitar, dan bagaimana harus bersikap. Serta secara sekaligus dapat menanggulangi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

¹⁶ Shonhadji, Sholeh, *Sosiologi Dakwah*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm 14

¹⁷ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya terhadap sistem tersebut.

3. *Integration* (Integrasi)

Ialah harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah kesepakatan bersama mengenai nilai nilai atau norma norma pada masyarakat telah di tetapkan. Disinilah peran nilai tersebut sebagai pengintegrasi sebuah sistem sosial.

4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Dalam hal ini nilai nilai kemasyarakatan tertentu seperti budaya, bahasa, norma, aturan, kebiasaan dan sebagainya di pelihara. Pemeliharaan pola tentu dengan skema yang sudah di pelajari sejak beradaptasi seperti yang telah di jelaskan di awal. Semua itu adalah upaya untuk menjaga apa yang sudah di rumuskan.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah penelitian lapangan. Sesuai dengan judul yang tertera, koresponden yang akan di ambil untuk sampel penelitian adalah pengurus NU di lingkup cabang Kabupaten Magetan. Berikut merupakan metode yang akan penulis gunakan:

1. Jenis Penelitian

Merupakan salah satu instrumen yang akan di gunakan dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.¹⁸

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah para pengurus NU di lingkup Kabupaten Magetan. Termasuk dengan badan otonom yang ada di dalamnya, (ketua IPNU, ketua IPPNU, serta simpatisan ataupun kader-kader yang bernaung di bawah banom organisasi tersebut yang kurang lebih akan berjumlah 5 orang). Adapun lokasi yang akan di lakukan ialah pada sekretariat PCNU Kabupaten Magetan.

¹⁸ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, Stain, dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hlm 97

b. Data Sekunder

Selain koresponden/informan yang akan di wawancarai, data sekunder juga di peroleh dari literatur yang terkait dengan judul. Seperti misalnya pada buku, jurnal, artikel dan pada wawancara yang bersangkutan pada kanal Youtube dan sebagainya.

3. Metode Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang di butuhkan.¹⁹ Dalam hal ini penulis akan mengobservasi fenomena tentang harmonisasi antara organisasi Nahdlatul Ulama dengan semangat nasionalisme yang di internalisasi dalam organisai tersebut.

b. Interview

Merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab atau kontak langsung dengan responden yang telah di tentukan.²⁰ pada sesi interview ini, penulis menanyakan langsung pertanyaan pertanyaan yang terkait dengan judul, serta menngali satu persatu untuk menggali keterangan lebih lanjut. Pada konteks ini, penulis akan menanyakan pada pengurus aktif PCNU Kabupaten Magetan, serta banom banom atau simpatisan yang secara tidak langsung adalah Nahdliyin atau orang simpatisan NU.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen dokumen yang sudah ada, seperti yang terdapat pada surat surat kabar, catatan harian, majalah, biografi, foto foto, buku buku, serta lain lain yang berkaitan dengan judul yang penulis pilih.²¹ pada konteks ini, penulis akan mendapatkan dokumentasi dari web web serta keterangan keterangan yang bersifat dokumentatif.

d. Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni tentang sosio antropologi agama. Pendekatan ini merupakan komparasi antara dua disiplin ilmu, yakni sosiologi dan antropologi. Menurut Durkheim, fakta sosial dapat disamakan dengan kerang atau batu di lautan. Fakta sosial sama nyata dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung, Alfabeta, 1953), hlm.196-197.

²⁰ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, Stain, dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 93.

²¹ Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 67-68.

kokohnya dengan kedua hal tersebut. Masyarakat lebih dari sekadar beberapa ide dalam benak seseorang, masyarakat juga merupakan kumpulan dari banyak fakta, termasuk bahasa, hukum, adat istiadat, ide, nilai, tradisi, teknik, dan berbagai produk yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut.²² fakta sosial dalam pandangan para ahli memang harus di terima apapun konsekuensi nya. Namun demikian, tentu ada beberapa pendekatan pendekatan yang dapat di gunakan untuk dapat meng adaptasikan diri, atau memasukkan satu nilai maupun ajaran kepada satu kelompok tertentu. bagaimana kebiasaan serta hukum hukum yang berlaku, kemudian juga siapa yang di tuakan, dan landasan ideologis apa sehingga sesuatu dapat di lakukan dan berjalan harmonis.

e. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan analisis kualitatif. Ciri ciri teknik kualitatif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan data, kemudian mengklarifikasikan. Untuk menggambarkan keadaan yang ada di lapangan. Data yang akan di klarifikasi di antara lain adalah, benarkah dalam organisasi Nahdlatul Ulama menjadikan nasionalisme sebagai sesuatu yang di internalisasikan dalam organisasi?, serta dalam bentuk apa internalisasi tersebut di tuangkan?. penulis menggunakan analisis bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis serta menjaga akurasi agar tetap dalam koridor.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya di susun kemudian di lakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan data berupa tulisan, wawancara, serta perilaku yang di dapat selama melakukan penelitian pada tempat yang sudah di tentukan. Dalam metode penelitian, kesimpulan merupakan intisari dari pembahasan dari mulai bab pertama hingga bab terakhir, sehingga kesimpulan akan berbanding lurus dengan isi pembahasan yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan terdiri dari lima bab, yang mana di dalamnya berisi kan tentang sub-bab, pembahasan, teori yang di gunakan, serta analisis atas pembahasan yang sudah di angkat. Adapaun sistematika yang akan di bahas ialah sebagai berikut:

Bab pertama akan berisikan tentang pendahuluan. Pendahuluan akan mempunyai sub yaitu latar belakang. Latar belakang ini yang kemudian membahas tentang mengapa penelitian ini penting untuk di lakukan, serta apa yang menjadi daya tarik sehingga peneliti

²² Daniel L Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSod,2012) hlm 139

memilih judul tersebut untuk di jadikan bahan penelitian. Pembahasan yang selanjutnya yakni rumusan masalah. Rumusan masalah bertujuan untuk lebih memberikan fokus yang lebih kepada topik yang akan di gali informasinya agar mengerucut dan tidak keluar dari konteks. Kemudian tujuan penelitian, tujuan penelitian ini berfungsi untuk dedikasih serta sumbangsih peneliti untuk dunia akademik dan ilmu pengetahuan. Kemudian tinjauan pustaka, yaitu untuk mengetahui judul yang akan di bahas serta menunjukkan posisi peneliti. Selanjutnya ialah kerangka teori yang bertujuan untuk menggunakan teori sebagai pisau analisis untuk memecahkan permasalahan dari sudut pandang yang ada. Selanjutnya metode penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui cara-cara penelitian tersebut di lakukan serta bagaimana pengumpulan data, pendekatan penelitian dan teknik analitis di kumpulkan. Kemudian yang terakhir ialah sistematika pembahasan, tujuannya adalah untuk mengetahui urutan pembahasan dari mulai awal hingga akhir.

Bab yang kedua berisi tentang kajian kajian teori yang di gunakan. Dalam hal ini akan di jelaskan bagaimana peran NU dalam menjaga keharmonisan antara nasionalisme dan agama, bagaimana tinjauan secara sosio antropologi serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari dengan menggunakan teori yang sudah di tentukan.

Bab yang ketiga berisi tentang gambaran secara umum penelitian, baik secara konteks maupun subyek yang akan di jadikan penelitian dalam hal ini yaitu pada pengurus NU di lingkup kabupaten Magetan.

Bab yang keempat yakni berisi tentang analisis mengenai pemahaman tentang nasionalisme dan agama pada pengurus NU kabupaten Magetan. Pada pembahasan ini akan di paparkan hasil analisis terhadap bagaimana penjelasan mengenai harmonisasi antara nasionalisme dan agama oleh para pengurus NU di lingkup kabupaten Magetan serta analisis lain yang berkenaan dengan itu.

Bab yang kelima ialah penutup. Pada bab ini akan berisi tentang bagaimana kesimpulan atas apa yang sudah di teliti tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Magetan memandang bahwa Nasionalisme penting di tanamkan dalam diri setiap kadernya. Nasionalisme dalam paradigma NU mempunyai spirit tersendiri karena mempunyai historis panjang terkait perjuangan kemerdekaan serta merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan PCNU berfokus pada dua aspek, yakni aspek internal dan eksternal. Aspek internal sasarannya adalah kader-kader NU, serta eksternal adalah masyarakat Magetan secara luas. penanaman nilai-nilai kebangsaan tersebut terimplementasi dalam suatu program kerja yang di sepakati bersama dalam rapat pleno anggota. Rapat pleno tersebut merumuskan beberapa program kerja yang secara garis besar mempunyai penekanan terhadap penanaman nilai-nilai kebangsaan. Implementasi tersebut berupa internalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pelatihan pelatihan yang dilakukan untuk internal atau kader NU, serta kepada masyarakat Magetan secara luas melalui pengajian rutin ahad pagi, pengajian peringatan momentum hari-hari besar serta penginisiasian kampung NU. Dalam pelaksanaan program tersebut, PCNU Magetan mengajak *steak holder* terkait serta organisasi yang berkaitan dengan itu, untuk bersama sama memberikan edukasi terkait penanaman nilai-nilai kebangsaan.

Implementasi tersebut tersusun dalam satu gugus teori milik Talcott Parsons yaitu AGIL, *Adaptation*, *Goal attainment*, *Integration* dan *Latency*. Poin pertama adalah adaptasi, sudah sejak lama Ulama NU dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, bahkan dalam satu kemelut panjang bernama kolonialisasi. Hingga kini, nilai tersebut terus di bangun dengan terus bertransformasi menjadi lebih baik menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada salah satunya melalui seni musik hadrah modern Qolbu Nada binaan PCNU Magetan. poin kedua *Goal Attainment* atau pencapaiann tujuan. Tujuan yang ingin dicapai oleh PCNU Magetan dalam hal ini adalah pendidikan kader yang secara terus menerus untuk meneruskan cita-cita para pendahulu yaitu menjaga komitmen terhadap kebangsaan serta menanamkan aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Poin ketiga yaitu *Integration*/ Integrasi, pada pelaksanaannya PCNU Magetan tidak dapat berjalan dengan sendiri, di butuhkan elemen lain untuk terwujudnya cita-cita bersama dalam hal ini menjaga komitmen tentang kebangsaan untuk kemudian mempunyai implikasi terhadap keamanan serta kenyamanan beribadah bagi semua pemeluk agama khususnya di Kabupaten Magetan. poin terakhir iala *Latency* atau pemeliharaan pola.

Pemeliharaan pola tersebut tercermin dalam satu petuah arab yang berbunyi *Almuhafazotu Ala Qadimissolih, Wal Ahdu Bil jadidil aslah*. nukilan tersebut berisi ajakan untuk menjaga nilai-nilai lama yang baik, serta menerapkan nilai baru yang lebih baik lagi. Dalam konteks ini, PCNU Magetan terus berupaya untuk berbenah diri serta melakukan evaluasi yang pelaksanaan formalnya 3 kali dalam setahun, namun dilakukan rapat terbatas apabila dibutuhkan.

B. Saran

1. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama, pemerintah kabupaten serta organisasi keasyarakatan: hasil penelitian menunjukkan bahwa PCNU Magetan secara implementatif menerapkan nilai-nilai kebangsaan kepada internal serta eksternal. Berdasarkan realita tersebut di pandang perlu untuk kiranya peran aktif pemerintah kabupaten untuk mendukung kegiatan tersebut baik dari segi partisipasi, maupun finansial. Perihal ideologi negara adalah sesuatu yang penting, dampaknya dapat dirasakan secara langsung apabila tidak berjalan sesuai semestinya. Maka saling mendukung antar kegiatan sangat di perlukan guna mempererat hubungan antara lembaga demi cita-cita bersama.
2. Kepada pihak akademik: Rekomendasi ini lebih spesifik kepada para pemegang jabatan Keagamaan, mahasiswa jurusan studi agama-agama, para praktisi agama, aktivis sosial, tenaga pendampingan, atau pekerja sosial, bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi referensi baru atau model penanganan keagamaan dengan basis pendekatan penanaman nasionalisme pada ruang lingkup keagamaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya: Nahdlatul Ulama secara luas dan PCNU Magetan secara khusus adalah objek penelitian yang dapat di teliti lintas disiplin ilmu pengetahuan. Antara lain adalah peran Ulama NU dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada masyarakat Magetan, relevansi model da'wah PCNU Magetan pada generasi muda, dan masih banyak lagi eksplorasi yang dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauto, Monto. Laode, *“Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia”*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol, 23, No. 2, Desember 2014
- Darojat, Aliyud. *Kenahdlatul Ulamaan*. Semarang. CV. Widya Karya, 2006
- Efendy, Djohan. *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi: Wacana Keagamaan di Kalangan Generasi Muda NU Masa Kepemimpinan Gus Dur*. Jakarta: Kompas, 2010
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama; Sejarah Nahdatul Ulama 1952-1967*. Yogyakarta: LKis Group, 2011
- George, Ritzer. Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Goesnadi, Kusnu. *“Harmonisasi Dalam Prespektif Perundang-Undangan”*. Surabaya: lex Spesialis Masalah. 2006
- Hakim, Luqman. dan Muhammad. *NU di Tengah Kelemahan Ulama dan Kemunduran Umat*. Tulungagung: Yayasan Pondok PETA. 1994
- Ida, Laode. *NU Muda; Kaum Progresif dan Sekularisme Baru*. Jakarta: PSPK, 2004
- Santalia, Indo, *Agama dan Negara, Pluralisme, Demokrasi, dan Pribumisasi*, Jurnal Al-Adyan, Vol 01, No 02, Desember 2015
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, Stain, dan PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Moesa, Ali Machsan *“Memahami Nahdlatul Ulama Urgensi Besar Membangun Kembali Jembatan Putus”* Surabaya, Pesantren Luhur Al-Husna, 2010

- Madjid, Nurcholis. *“Islam Universal”* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007
- Marijan, Kacung. *Quo Vadis NU Setelah Kembali ke Khittah 1926* Jakarta, Erlangga, 1992
- Masngudin, dan Dahlan Rukmini. *Pola Hubungan Antar Golongan Nahdatul Ulama Dengan Muhammadiyah (Studi Kasus di Pasuruan)*, Jakarta, Badan Kesejahteraan Sosial nasional 2000
- Md, Mahfud. *Islam, Politik, dan Kebangsaan*, Yogyakarta: Lkis, 2010
- Muhamad, Alim. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhtadi, Anshar. *Bahtsul Masail Nahdatul Ulama; Melaca Dinamika Pemikiran Mazhab Kaum Tradisionalis*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Musa, Masykur Ali. *Nasionalisme di Persimpangan Jalan*, Jakarta, Erlangga, 2011
- Pals, L Daniel. *Seven Theories of Religion*, Yogyakarta: IRCiSod, 2012
- Pranowo, Djoko. *“Masyarakat Desa: Tinjauan Sosiologis”*, Surabaya PT. Bina ilmu, 1985
- Sholeh, Sonhaji. *Sosiologi Dakwah*, Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2011
- Soehada, Moh. *Fakta dan Tanda Agama*, Yogyakarta, Diandra Pustaka Indonesia, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung, Alfabeta, 1953
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Wahid, Abdurrahman, Bisri Mustofa, dkk. *Islam Nusantara; Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*, Bandung PT Mizan Pustaka, 2016
- Warto, Ismawati Nurida, *Jurnal Nilai Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai*, Vol.04, No. 2 Desember 2016

Wibowo, Ari Muhammad. *“Penanaman Karakter Nasionalis Religius Melalui Kurikulum Terintegrasi Pesantren Pada Peserta Didik di SMK Syubbanul Wathan Tegalrejo Magelang”*, Skripsi, Semarang 2017

Yogyakarta, PWNU. *Ke-NU-an Ahlussunah Wal Jama'ah Annahdiah*, Yogyakarta: LP Ma'arif NU, 2017

Zhada, Khamami dan A. Sjadzali Fawaid, *Nahdatul Ulama; Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan*, Jakarta: penerbit Buku Kompas, 2010

